

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna totalitas kumpulan puisi *Gandrung* karya A. Mustofa Bisri yang digunakan sebagai objek penelitian. Melalui aspek-aspek visualisasi yaitu cover, yang meliputi cover buku, cover per bagian dan cover halaman judul; judul, yang meliputi judul kumpulan dan judul per bagian; tipografi; bahasa puisi yang meliputi kosakata dan faktor ketatabahasaan, bahasa kiasan dan sarana retorika, dan citraan. Selain itu juga dilakukan pemaknaan pada simbol-simbol yang ada dalam kumpulan ini sehingga akan memunculkan sebuah dialektika tentang cinta.

Kumpulan puisi *Gandrung* ini sarat dengan makna cinta yang tersirat dan tersurat dalam setiap sajaknya. Pembaca diajak untuk berdialektika dan mulai memandang cinta dari sudut pandang yang berbeda, meskipun pada dasarnya cinta sendiri merupakan suatu hal yang sangat kompleks. Cinta mengandung banyak makna dan banyak arti, setiap individu pasti memiliki horison harapan dalam memaknai cinta. *Gandrung* menawarkan cara pandang yang berbeda sehingga pembaca akan menemukan “makna baru” yang selama ini mungkin tidak pernah terfikirkan sekalipun.

Keseluruhan tema cinta dalam kumpulan ini mengarah kepada cinta Islami, yaitu cinta yang mempunyai tujuan untuk mencapai cinta Allah. Selanjutnya menimbulkan adanya dialektika cinta, dialektika muncul akibat dari ulasan ataupun pembahasan yang berkelanjutan. Dari hasil proses dialektika dalam kumpulan ini mengindikasikan adanya keterikatan makna cinta transendental.

Berdasarkan pemaknaan cinta tersebut pada penelitian ini menggunakan konsep cinta menurut pandangan Islam. Sehingga pada akhirnya mencapai tiga besar tingkatan cinta klasifikasi cinta yang meliputi, (1) cinta kepada Allah; (2) cinta kepada sesama umat manusia; (3) cinta kepada lingkungan dan ciptaan Allah. Dengan adanya klasifikasi tersebut memperjelas bahwa segala bentuk cinta yang ada sebenarnya adalah jalan untuk mencapai cinta yang paling hakiki dan sejati, yaitu cinta kepada Allah.

Dengan memanfaatkan teori semiotika Riffaterre, penelitian ini mengungkap simbol-simbol dan juga intertekstualitas yang ada dalam teks *Gandrung*. Kemudian mengontraskan dengan representasi realitas yang mempunyai kesejajaran dengan teks, sehingga akan ditemukan benang merah dari keseluruhan kumpulan ini yang kesemuanya bermuara pada cinta.

Pada akhir penelitian diperoleh simpulan bahwa kumpulan puisi *Gandrung* ini merupakan bentuk dari proses dialektika cinta itu sendiri. Proses yang diawali dengan fase ulat, kepompong kemudian menjadi kupu-kupu seperti munculnya “makna baru” dari hasil dialektika yang terjadi. Kupu-kupu yang menjadi simbol utama kumpulan ini sebagai tanda “kelahiran kembali” dari cinta sebagai wujud cinta yang abadi.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**